

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada OPD Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini sample diambil berdasarkan *non probability sampling* dengan sistem pengambilan sampel secara *purposive sampling*, yaitu sampel yang di ambil berdasarkan pertimbangan penelitian, sehingga yang di jadikan responden adalah yang benar-benar mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja. Responden penelitian ini terdiri dari Kasubag Keuangan Dan Dua/Akuntansi, yang bersangkutan di setiap Organisasi Perangkat Daerah Kota Bandar Lampung dengan minimal masa jabatan 1 tahun. Dalam penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 36 kuesioner.

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian

No.	Nama Oganisasi Perangkat Daerah (OPD)	Kuesioner yang disebar
1	Dinas Kesehatan	3
2	Dinas PMPTSP	3
3	Dinas Kelautan & Perikanan	3
4	Dinas Tenaga Kerja	3
5	Dinas Perpustakaan & Kearsipan	3
6	Dinas PPPA	3

7	Dinas Perhubungan	3
8	Dinas Lingkungan Hidup	3
9	Dinas Perindustrian	3
10	Dinas Koperasi & UKM	3
11	Dinas Kependudukan dan pencatatan Sipil	3
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat	3

Tabel 4.2 Distribusi Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Data kuisisioner yang disebarakan	36
2	Data kuisisioner yang kembali	36
3	Data kuisisioner yang tidak kembali	0
4	Persentase Pengembalian	100%
5	Data kuisisioner yang tidak dapat digunakan	0
6	Data kuisisioner yang dapat digunakan	36
7	Persentase Kuisisioner yang dapat diolah	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan sebaran kuisisioner kepada OPD Kota Bandar Lampung menyebarkan sebanyak 36 kuisisioner kepada kasubag dan dua orang bidang akuntansi/keuangan yang memiliki hubungan terkait variabel yang ingin diteliti. Data kuisisioner yang kembali atau telah di isi berjumlah 36 kuisisioner dan data kuisisioner yang tidak kembali berjumlah 0 kuisisioner. Maka data kuisisioner yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai sampel yaitu berjumlah 36 kuisisioner.

4.1.2 Identitas Responden

Dari kuesioner yang telah diisi oleh responden didapat data identitas responden yang bekerja pada OPD Kota Bandar Lampung. Penyajian data mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden terdiri atas nama, jenis kelamin, usia, jabatan, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

Tabel 4.3 Identitas Responden

Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Usia	<23	0	0%
	25-35	13	36%
	36-50	18	50%
	>50	5	14%
Jumlah		36	100%
Jenis Kelamin	Laki- Laki	13	36%
	Perempuan	23	64%
Jumlah		36	100,0%
Pendidikan	D3	2	6%
	S1	25	70%
	S2	9	24%
	S3	0	0
Jumlah		36	100,0%
Masa Jabatan	<6 Tahun	7	19%
	6-10 Tahun	4	11%
	11-25 Tahun	22	61%
	>25	3	9%
Jumlah		36	100,0%

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS, 25)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa identitas responden yang bekerja pada OPD Kota Bandar Lampung. Usia terbanyak yang bekerja yaitu berusia antara 36-50 tahun berjumlah 18 responden (50,0%). Jenis kelamin yang terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 responden (64,0%). Pendidikan terbanyak yaitu

berpendidikan S1 berjumlah 25 reponden (70,0%). Sedangkan untuk masa jabatan tertinggi yaitu 11-25 tahun berjumlah 35 responden (70,0%).

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mean (rata – rata hitung), nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi (penyimpangan data dari rata-rata).

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntansi Sektor Publik	36	4	5	4,44	,504
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan	36	3	5	4,58	,554
Kejelasan Sasaran Anggaran	36	3	5	4,42	,554
Akuntabilitas Kinerja	36	3	5	4,36	,593
Valid N(liswise)	36				

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 36. Variabel Akuntansi Sektor Publik X1 menunjukkan nilai minimal 4 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,44 dengan standar devisiasi 0,504. Sedangkan variabel Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan X2 menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,58 dengan standar devisiasi 0,554. Sedangkan variabel kejelasan sasaran anggaran X3 menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,42 dengan standar devisiasi 0,554. Sedangkan variabel akuntabilitas kinerja Y menunjukkan nilai minimal 3 dan nilai maksimal 5. Nilai rata – rata sebesar 4,36 dengan standar devisiasi 0,593.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel - variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil dari pada nilai rata - ratanya.

4.2 Uji Analisis Data

4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala/kejadian yang diukur. Item kuesioner dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel ($n-2$).

Tabel 4. 5 Uji Validitas Data

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kesimpula
Akuntabilitas Kinerja (Y)	Pertanyaan_Y1	0.704	0,329	Valid
	Pertanyaan_Y2	0.745	0,329	Valid
	Pertanyaan_Y3	0.780	0,329	Valid
	Pertanyaan_Y4	0.704	0,329	Valid
	Pertanyaan_Y5	0.575	0,329	Valid
	Pertanyaan_Y6	0.597	0,329	Valid
Akuntansi Sektor Publik (X1)	Pertanyaan_X1.1	0.575	0,329	Valid
	Pertanyaan_X1.2	0.623	0,329	Valid
	Pertanyaan_X1.3	0.647	0,329	Valid
	Pertanyaan_X1.4	0.625	0,329	Valid
	Pertanyaan_X1.5	0.601	0,329	Valid
	Pertanyaan_X1.6	0.749	0,329	Valid
	Pertanyaan_X1.7	0.725	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.1	0.752	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.2	0.698	0,329	Valid

Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X2)	Pertanyaan_X2.3	0.559	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.4	0.652	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.5	0.745	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.6	0.512	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.7	0.663	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.8	0.561	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.9	0.527	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.10	0.341	0,329	Valid
	Pertanyaan_X2.11	0.318	0,329	Valid
	Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	Pertanyaan_X3.1	0.825	0,329
Pertanyaan_X3.2		0.803	0,329	Valid
Pertanyaan_X3.3		0.684	0,329	Valid
Pertanyaan_X3.4		0.855	0,329	Valid
Pertanyaan_X3.5		0.784	0,329	Valid
Pertanyaan_X3.6		0.722	0,329	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan hasil uji validitas data menyatakan bahwa korelasi antara masing- masing indikator terhadap total skor konstruk dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid.

4.2.2 Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha.

Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Akuntabilitas Kinerja (Y)	0,932	Realibel
Akuntansi Sektor Publik (X1)	0,835	Realibel
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X2)	0,756	Realibel

Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)	0,842	Realibel
---------------------------------	-------	----------

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* atas Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,932, Akuntansi Sektor Publik sebesar 0,835, Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan sebesar 0,756, Kejelasan Sasaran Anggaran sebesar 0,842, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih > dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang berarti bila pernyataan itu diajukan kembali akan diperoleh.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011) Adapun Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini diuji *One Sample Kolmogrov Smirnov Test*, Dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan > 0,05 maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4.7 Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-4
	Std. Deviation	516,333336
	Absolute	,083

Most Extreme Differences	Positive	,075
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,760
Asymp. Sig. (2-tailed)		,473

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan table 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa besarnya angka *asyimp Sig-(2 Tailed)* Menunjukkan nilai 0,473 lebih besar dari tingkat *alpha* yang ditetapkan (5%) yang artinya bahwa seluruh data dapat dikatakan terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015)

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Akuntansi Sektor Publik	0,335	2,989
Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan	0,333	3,005
Kejelasan Sasaran Anggaran	0,538	1,860

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

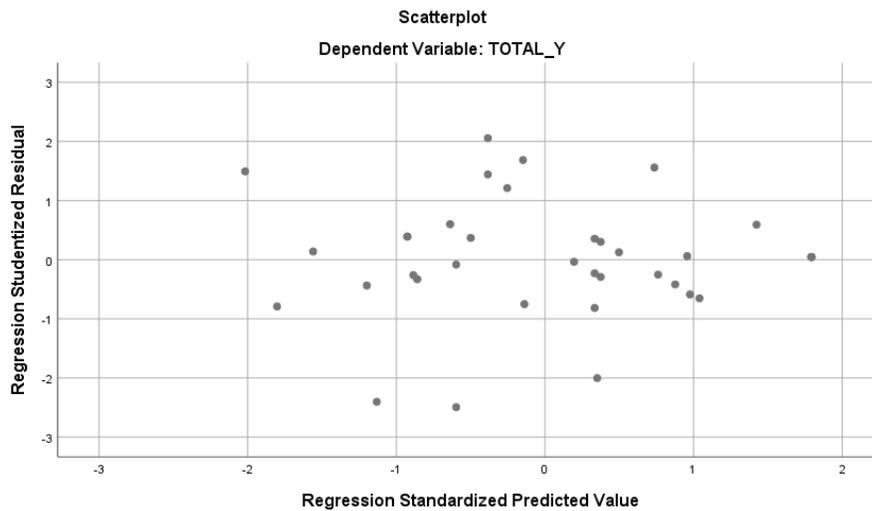
Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa variabel Akuntansi Sektor Publik memiliki nilai tolerance sebesar 0,335 dan nilai VIF sebesar 2,989 , sedangkan Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai tolerance sebesar 0,333 dan

nilai VIF sebesar 3,005 , Kejelasan Sasaran Anggaran memiliki nilai tolerance sebesar 0,538 dan nilai VIF sebesar 1,860. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih <10 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. (Ghozali, 2015).

Tabel 4. 9 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan gambar 2.2 diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk dan titik-titik menyebar dengan merata baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan ters ebar nya titik-titik tesebut, itu artinya tidak terdapat gejala heteroskedstisitas dalam penelitian ini.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji Regresi

Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heterokedastisitas. Berdasarkan estimasi regresi berganda dengan program SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.997	3.761		-.797	.431
	Akuntansi sektor publik	.098	.178	.095	.551	.586
	Pengawasan kualitas laporan keuangan	.298	.135	.385	.314	.134
	Kejelasan sasaran anggaran	.437	.137	.437	.498	.003

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

$$\text{Akuntabilitas Kinerja} = 2,997 + 0,098\text{Akuntansi Sektor Publik} + 0,298\text{Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan} + 0,437\text{Kejelasan Sasaran Anggaran} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

- a. Nilai koefisien regresi variabel Akuntabilitas Kinerja akan mengalami kenaikan sebesar 2,997 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstant.
- b. Nilai koefisien regresi variabel Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,098 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan akuntansi sektor publik sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,098.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,298 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan pengawasan kualitas laporan keuangan sebesar 1 satuan di prediksi akan menurunkan (+) Akuntabilitas kinerja sebesar 0,298.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja sebesar 0,437 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan/peningkatan Kejelasan sasaran anggaran sebesar 1 satuan di prediksi akan meningkatkan (+) Akuntabilitas kinerja sebesar 0,437.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2015).

Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.678	.648	1.745
a. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2				
b. Dependent Variable: TOTAL_Y				

Sumber: Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar

0,648 atau sebesar 64,8%, yang menunjukkan bahwa variabel kuat terhadap akuntabilitas kinerja sebesar 64,8, sedangkan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.4.3 Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F-test) digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.12 Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	205.338	3	68.446	22.485	.125 ^b
	Residual	97.412	32	3.044		
	Total	302.750	35			
a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Kinerja						
b. Predictors: (Constant), TOTAL_X3, TOTAL_X1, TOTAL_X2						

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pengujian ini diperoleh hasil koefisien signifikan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,125 > 0,05$ dengan nilai F hitung sebesar 22,485. Artinya bahwa secara bersama-sama berpengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel terikat.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji t-test) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil

output SPSS yang diperoleh, apabila thitung > ttabel , dengan signifikan (Sig) < 0,05. Maka Ha diterima.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.997	3.761		-.797	.431
	Akuntansi sektor publik	.098	.178	.095	.551	.586
	Pengawasan kualitas laporan keuangan	.298	.135	.385	.314	.134
	Kejelasan sasaran anggaran	.437	.137	.437	.498	.003

a. Dependent Variable: Akuntabilitas_Kinerja

Sumber : Data primer yang diolah, 2023 (SPSS 25)

1. Hasil untuk variabel Akuntansi Sektor Publik (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,586 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha1 ditolak dan menerima Ho1 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Akuntansi Sektor Publik terhadap Akuntabilitas Kinerja.
2. Hasil untuk variabel Pengawasan kualitas laporan keuangan (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,134 > 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha2 ditolak dan menerima Ho2 yang menyatakan bahwa Tidak Terdapat Pengaruh Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja.
3. Hasil untuk variabel Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,003 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu Ha3 diterima dan menolak

Ho3 yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Akuntabilitas Kinerja.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Akuntansi sektor publik merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk memastikan standar yang telah ditetapkan telah terealisasi dengan baik dan memastikan semua pihak telah bekerja sesuai standar yang berlaku. Akuntansi sektor publik merupakan alat informasi baik bagi pemerintah sebagai manajemen maupun alat informasi bagi publik. Akuntansi Sektor Publik dapat dinyatakan sebagai suatu kegiatan jasa yang aktivitasnya berhubungan dengan usaha, terutama yang bersifat keuangan guna pengambilan keputusan untuk menyediakan kebutuhan dan hak publik melalui pelayanan publik yang diselenggarakan oleh entitas perusahaan.

Berdasarkan hasil jawaban responden dan pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel akuntansi sektor publik berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $0,551 < t$ tabel $1,690$ dengan nilai signifikan sebesar $0,586 > 0,05$ sehingga H_1 tidak terdukung secara statistik yang artinya penerapan akuntansi sektor publik tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang pertama ditolak dan terbukti, yang artinya Penerapan Akuntansi Sektor Publik (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial.

4.5.2 Pengaruh Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Pengawasan kualitas laporan keuangan merupakan suatu tindakan pengawasan yang menilai baik buruknya pelaporan dan pertanggungjawaban pengelolaan kualitas laporan keuangan dalam suatu instansi. Laporan keuangan pemerintah harus menyajikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dalam menilai akuntabilitas dan membuat keputusan baik, keputusan ekonomi, sosial, maupun politik. Laporan keuangan pemerintah yang berguna (*useful*) memiliki makna laporan keuangan tersebut memuat isi informasi (*information content*). Laporan keuangan akan berguna (*useful*) apabila laporan keuangan tersebut memenuhi standar kualitatif.

Berdasarkan hasil jawaban responden dan pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengawasan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai t hitung $0,498 < t$ tabel $1,690$ dengan nilai signifikan sebesar $0,134 > 0,05$ sehingga H_2 tidak terdukung secara statistik yang artinya pengawasan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang kedua ditolak dan terbukti, yang artinya Pengawasan Kualitas Laporan Keuangan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial.

4.5.3 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauhmana tujuan anggaran ditetapkan secara spesifik dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Kejelasan sasaran anggaran menggambarkan lingkup anggaran yang dinyatakan secara jelas dan spesifik, dan dimengerti oleh pihak yang bertanggungjawab terhadap pencapaiannya. Adanya sasaran anggaran yang jelas

akan memudahkan pegawai untuk menyusun target-target anggaran. Selanjutnya, target-target anggaran yang disusun akan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai organisasi. Hal ini berimplikasi pada ketepatan anggaran. Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dan dapat dimengerti oleh orang yang bertanggungjawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut.

Berdasarkan hasil jawaban responden dan pengujian mendapatkan hasil bahwa variabel pengawasan kualitas laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja, yang ditunjukkan dengan hasil uji t memperoleh nilai $t_{hitung} 0,498 < t_{tabel} 1,690$ dengan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga H3 terdukung secara statistik yang artinya kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja.

Pada pengujian tersebut diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hipotesis yang ketiga diterima dan terbukti, yang artinya Kejelasan Sasaran Anggaran (X3) berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja (Y). Pengujian hipotesis ini menggunakan uji-t, yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial. Yang artinya dengan semakin adanya Kejelasan sasaran anggaran pada OPD Kota Bandar Lampung maka Akuntabilitas Kinerja disana juga akan semakin baik.